

PENGEMBANGAN BUKU TEKS PENDAMPING LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD

Asmayani Salimi¹, Rio Pranata²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

Alamat e-mail : 1asmayani.salimi@fkip.untan.ac.id, 2rioprانata@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop a supplementary textbook for cultural literacy and citizenship within Pancasila Education for elementary schools using the 4D model, which includes the stages of define, design, develop, and disseminate. The define stage involved collecting data through interviews with teachers and distributing questionnaires to students and teachers, revealing that existing teaching materials are general and lack representation of local wisdom. In the design stage, an engaging and interactive textbook was created to complement existing content. Product validation by design, language, and instructional experts showed highly valid results, with average scores of 4.4, 4.23, and 4.27, respectively. The develop stage involved revising the product based on expert feedback and conducting trials with fourth-grade students, while the disseminate stage distributed the material to several schools in Pontianak. The resulting textbook is still relatively simple, so further development is recommended to expand the content using various sources and enhance the design for greater student engagement. This research demonstrates that the developed teaching material effectively supports cultural literacy and citizenship education for elementary school students.

Keywords: Teks Book, Cultural and Civil Literacy, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menggunakan model 4D, yang meliputi tahapan define, design, develop, dan disseminate. Tahap define mencakup pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan penyebaran angket kepada siswa serta guru, yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang ada masih bersifat umum dan kurang mencerminkan kearifan lokal. Pada tahap design, dirancanglah buku teks yang menarik dan interaktif untuk melengkapi materi yang telah ada. Validasi produk oleh ahli desain, bahasa, dan pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat valid, dengan skor rata-rata masing-masing 4,4; 4,23; dan 4,27. Tahap develop melibatkan revisi produk berdasarkan masukan dari ahli dan uji coba kepada siswa kelas IV, sedangkan tahap disseminate dilakukan dengan mendistribusikan produk ke beberapa sekolah di Kota Pontianak. Buku teks yang dihasilkan masih bersifat sederhana, sehingga disarankan untuk memperluas materi dari berbagai sumber dan meningkatkan desain agar lebih menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan

bahan ajar ini efektif dalam mendukung literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Teks, Literasi Budaya dan Kewargaan, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Abad 21 peserta didik tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan luas serta etika yang baik tetapi peserta didik juga dituntut untuk mampu mengembangkan pengetahuannya (Diana & Turmudi, 2021). Pendidikan pada era saat ini wajib membarui cara belajar, pola berpikir, dan cara bertindak peserta didik dalam mengembangkan penemuan kreatif berbagai bidang. Jadi untuk memperbaiki suatu pemikiran peserta didik tentunya dimulai dari sistem kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum merdeka merdeka diusung sejak tahun 2020 oleh Kementrian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini serta berikutnya. Tujuan kurikulum saat ini adalah optimalisasi tersebarluasnya pendidikan yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang

beragam di Indonesia (Yani et al., 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka diarahkan agar pembelajaran menjadi yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, merdeka, dan lain-lain (Qur'ani et al., 2024; Satria et al., 2023). Dalam hal ini, pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan, serta karakteristik dari peserta didik (Elviya, 2023; Muzharifah et al., 2023; Salsabilla et al., 2023).

Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka. Dikdasmen menyatakan bahwa ada 3 karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu pertama dengan mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila, kedua dengan memperdalam kompetensi literasi dan numerasi

dengan memfokuskan pada materi yang esensial (pokok), ketiga dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan konteks, muatan lokal, serta kemampuan peserta didik agar pembelajaran lebih fleksibel (Inayati, 2022).

Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Berbicara mengenai literasi, terdapat enam literasi dasar seperti literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Iman, 2022; Putri, 2024; Yulistio et al., 2025). Salah satu kemampuan hidup yang layak untuk dikuasai di abad 21 dalam menyesuaikan dengan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pengaruh tradisi-tradisi luar yang tidak sesuai dengan tradisi domestic ialah melalui literasi budaya dan kewargaan (Mardiyah et al., 2021).

Literasi budaya merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Aswita et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran di

sekolah dasar, literasi budaya dapat dijelaskan sebagai jejaring informasi yang dimiliki oleh pembaca profesional (Rismawati et al., 2024) seperti informasi yang melekat di daya pikir dan dipahami, mendapatkan esensinya untuk mengetahui apa yang dimaksud, serta menghubungkan apa yang mereka baca dengan kondisi yang tidak tercantum yang memberi arti terhadap bacaan.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan hal yang penting untuk dikuasai pada abad 21. Hal ini disebabkan oleh keragaman bangsa, bahasa, dan adat istiadat yang mulai diganggu oleh kelompok atau orang-orang ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini serta yang tidak menginginkan perbedaan (Purnama et al., 2025; Saputri et al., 2024). Selain itu, literasi budaya dan kewargaan juga dapat menjadi suatu pemahaman sikap toleran terhadap berbagai perbedaan (Anatasya et al., 2024; Syam et al., 2025).

Dengan kata lain, literasi budaya dan kewargaan akan mendorong terbentuknya masyarakat akan pemahaman multikulturalisme yaitu masyarakat yang menghormati dan menghargai berbagai perbedaan

(Marlina & Halidatunnisa, 2022; Saputri et al., 2024).

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. Pengembangan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi kapan saja dan dimana saja. Oleh sebab itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat validitas buku teks pendamping ini pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Dalam buku teks ini, tidak hanya memuat pengetahuan akademik yang relevan, tetapi juga mengintegrasikan unsur budaya lokal Kalimantan Barat. Hal ini bertujuan untuk memperkaya edukasi literasi peserta didik sekolah dasar (Arifin, 2025), meningkatkan mutu pelajaran, serta melestarikan budaya (Rahmawati et al., 2025) dan mengembangkan kearifan lokal.

Buku ini juga dirancang sebagai pendamping penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV sekolah dasar dengan harapan dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

meningkat, serta nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan siswa dapat dipertahankan dan diperkuat.

B. Metode Penelitian

Metode pengembangan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*). Langkah-langkah pengembangan pada tahapan penelitian ini mengambil model 4D Thiagarajan (*define, design, development, and dissemination*).

Tahap *define* dilakukan studi pendahuluan dan studi literatur untuk menentukan analisis kebutuhan. Tahap *design* dilakukan perancangan produk yang telah ditetapkan. Tahap *development* dilakukan pembuatan produk dan validasi ahli secara berulang hingga dihasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Terakhir tahap *dissemination* yaitu penyebaran produk yang telah teruji di beberapa sekolah di Kota Pontianak.

Pada penelitian ini hanya memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan angket (kuesioner).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Define

Define merupakan tahap awal bagi peneliti untuk memulai suatu pengembangan produk, dalam hal ini produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berupa buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan. Pada tahap *define*, peneliti melakukan studi pendahuluan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ni Ketut Windu Ratnasari, S.Pd, kemudian membagikan angket kebutuhan teks pendamping literasi budaya dan kewargaan bagi guru untuk melengkapi hasil wawancara dan membagikan angket kebutuhan bahan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan bagi peserta didik melalui *google form*.

Diperoleh informasi dari hasil wawancara yaitu proses pembelajaran yang dilakukan saat ini menggunakan buku yang telah disediakan oleh Kementerian (kurikulum merdeka), namun berdasarkan keterangan yang

diberikan oleh guru, materi yang terdapat dalam buku paket tersebut masih bersifat umum, belum terdapat materi yang mencirikan secara khas daerah asli atau kebudayaan lokal yang dimiliki oleh siswa.

Untuk melengkapi hasil wawancara, peneliti juga membagikan angket kebutuhan bahan ajar bagi guru, dengan pertanyaan 1) apakah bapak/ibu mengetahui apa itu bahan ajar? 2) bahan ajar apa yang biasa bapak/ibu gunakan untuk mengajar di kelas? 3) apakah bahan ajar itu penting dalam memberikan pembelajaran? 4) menurut bapak/ibu apakah bahan ajar yang tersedia di sekolah cukup memberikan penanaman nilai-nilai budaya dan kewargaan kepada siswa? 5) apakah bapak/ibu pernah mendengar istilah buku teks pendamping? 6) setujukan bapak/ibu jika bahan ajar dibuat dalam bentuk buku teks pendamping? 7) menurut bapak/ibu jika bahan ajar dikembangkan bahan ajar khusus untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan kewargaan pada siswa?

Berikut hasil angket yang diberikan kepada 3 guru kelas IV disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Kebutuhan Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Guru

Jawaban		
Guru Kelas IV Pertama	Guru Kelas IV Pertama	Guru Kelas IV Pertama
Ya	Ya	Ya
Buku Guru dan Buku Siswa, Internet	Buku Guru dan Buku Siswa, Internet	Buku Guru dan Buku Siswa, Internet
Sangat penting	Sangat penting	Sangat penting
Cukup	Kurang	Cukup
Ya	Ya	Tidak
Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Sangat perlu	Sangat perlu	Perlu

Berdasarkan hasil angket kebutuhan bahan ajar bagi guru maka dapat dijelaskan bahwa guru belum membuat bahan ajar dalam berbagai bentuk, dan seharusnya perlu dibuat bahan ajar berbasis buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan sesuai dengan perkembangan usia dan bisa mengamalkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan bahan ajar yang kurang lengkap pada materi pembelajaran yang disampaikan, maka peneliti membagikan angket kebutuhan bahan ajar bagi peserta didik dengan pertanyaan 1) bagaimana pendapatmu tentang bahan ajar yang

digunakan guru saat mengajar? 2) bagaimana pendapatmu terkait bahan ajar yang digunakan guru saat memberikan materi? 3) setujukah and ajika menggunakan bahan ajar berbasis buku teks pendamping 4) menurut anda, apa yang membuat bahan ajar menjadi lebih menarik? 5) menurut anda sampul buku seperti apa yang menarik? 6) pernahkah anda mendengar istilah pendidikan budaya dan kewargaan? 7) menurut anda seberapa penting nilai-nilai budaya dan kewargaan dimunculkan saat pembelajaran?.

Hasil angket kebutuhan bahan ajar yang diisi oleh peserta didik melalui *google form* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kebutuhan Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan Bagi Siswa

No	Jawaban
1	Sangat penting : 80,6% Penting : 12,9% Cukup penting : 4,5% Tidak penting : 2% Sangat tidak penting : 0%
2	Sangat menarik : 32,3% Menarik : 41,9% Cukup menarik : 25,8% Tidak menarik : 0% Sangat tidak menarik : 0%
3	Sangat setuju : 25,8% Setuju : 54,8% Kurang setuju : 12,9% Tidak setuju : 6,5% Sangat tidak setuju : 0%
4	Gambar bervariasi : 51,6% Tidak menggunakan banyak warna : 12,9% Penjelasan materi singkat dan jelas : 74,2%

	Banyak menggunakan istilah asing : 6,5%
	Edukasi yang baik : 3,2%
	Materi tepat sasaran : 3,2%
5	Bergambar dan bewarna-warni : 83,9%
	Bergambar dan hitam putih : 3,2%
	Bergambar dan satu warna : 3,2%
	Tidak bergambar namun tulisan berwarna-warni : 3,2%
	Tidak bergambar dan hitam putih : 3,2%
	Kata-kata motivasi : 3,2%
6	Pernah : 90,3%
	Tidak pernah : 9,7%
7	Sangat penting : 48,4%
	Penting : 38,7%
	Cukup penting : 12,9%
	Tidak penting : 0%
	Sangat tidak penting : 0%

Berdasarkan uraian dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan penyebaran angket kebutuhan bahan ajar serta analisis kompetensi dasar, peneliti menentukan bahwa buku siswa dikelas IV perlu dikembangkan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan.

Design

Pada tahap *design*, penulis membuat desain bahan ajar yang menarik dan melengkapi materi pelajaran pada bahan ajar yang sudah ada, agar siswa tertarik untuk membaca sehingga memperoleh lebih banyak informasi. Buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan yang dibuat oleh peneliti sangat berwarna dan penuh dengan nuansa budaya lokal siswa, sehingga mempermudah siswa untuk

mempelajari materi pelajaran yang ada didalamnya.



Gambar 1. Desain Cover dan Identitas Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan

Development

Pada tahap *development*, berisi kegiatan membuat rancangan produk dan menguji validitas produk secara berulang sampai dihasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Proses validasi buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan dilakukan validasi kepada tiga ahli yaitu ahli desain, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran. Validasi dilakukan sebanyak 2 kali kepada masing-masing ahli. Hasil validasi desain pertama diperoleh skor rata-rata 4,1 yang dikategorikan sebagai “valid” sehingga peneliti melakukan revisi berdasarkan saran validator. Kemudian dilakukan validasi ahli desain kedua dan diperoleh rata-rata 4,7 yang dapat dikategorikan sebagai “sangat valid”. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Validasi Desain Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan

No	Validasi	Rata-Rata	Keterangan
1	Tahap 1	4,1	Valid
2	Tahap 2	4,7	Sangat Valid

Hasil validasi bahasa dilakukan oleh satu ahli bahasa dan diperoleh pada tahap validasi pertama memiliki rata-rata skor 3,86 yang dikategorikan “valid”. Kemudian dilakukan revisi mengenai kesalahan penulisan sesuai saran validator. Pada validasi kedua rata-rata hasil validasi sebesar 4,6 dengan kategori “sangat valid”. Hasil validasi bahasa kedua tahap disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Validasi Bahasa Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan

No	Validasi	Rata-Rata	Keterangan
1	Tahap 1	3,86	Valid
2	Tahap 2	4,6	Sangat Valid

Validasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur kesesuaian isi atau materi yang dijabarkan dalam buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan dengan kurikulum merdeka. Validasi pembelajaran dilakukan oleh satu orang validator dengan dua tahapan validasi. Validasi pertama diperoleh hasil rata-rata 4,0 dengan kategori “valid”. Selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan dan saran validator sehingga pada validasi kedua memperoleh rata-rata sebesar 4,54

dengan kategori “sangat valid”. Hasil rekapitulasi validasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Validasi Pembelajaran Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan

No	Validasi	Rata-Rata	Keterangan
1	Tahap 1	4,0	Valid
2	Tahap 2	4,54	Sangat Valid

Disseminate

Tahap *disseminate*, berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah valid. Penyebarluasan produk buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan dilakukan pada guru kelas IV di beberapa sekolah dasar di Kota Pontianak.



Gambar 2. Diseminasi Produk Buku Teks Pendamping Literasi Budaya dan Kewargaan di SD

Pembahasan

Pengembangan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menggunakan model 4D (*define, design, development, disseminate*) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan studi terdahulu, dalam lima tahun terakhir integrasi kearifan lokal dalam pendidikan

terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya daerah mereka. Penelitian oleh Siregar (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal membantu internalisasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat identitas budaya siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa buku paket kurikulum merdeka yang digunakan saat ini masih bersifat umum dan belum mencirikan budaya lokal.

Desain bahan ajar yang interaktif dan menarik juga menjadi elemen penting atau vital dalam proses pengembangan (Ahmad et al., 2024). Siregar (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku dengan desain interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dibandingkan dengan buku konvensional. Oleh karena itu, tahapan desain dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi materi yang ada dengan menambahkan elemen interaktif agar siswa lebih tertarik membaca dan memahami isi buku (Galand & Nanggala, 2023; Ismayani et al., 2025).

Validasi yang dilakukan oleh para ahli desain, bahasa, dan

pembelajaran, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian oleh Lake et al. (2023) memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah melalui pengujian ketat dan memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil studi oleh Yonanda et al. (2022) mengungkapkan bahwa banyak sekolah dasar di Indonesia yang masih menggunakan bahan ajar standar yang kurang relevan terhadap konteks lokal.

Hal ini menegaskan bahwa pentingnya pengembangan buku teks pendamping yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Hasil angket kebutuhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik, terutama untuk menanamkan nilai karakter dan budaya lokal.

Pada tahap *disseminate*, penyebaran produk ke beberapa sekolah di Kota Pontianak merupakan langkah yang strategis untuk menguji efektivitas bahan ajar di berbagai lingkungan pendidikan. Penelitian oleh Asrial et al. (2022) menunjukkan bahwa penyebaran bahan ajar baru yang telah teruji memberikan

dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Dengan demikian, pengembangan bahan buku teks pendamping ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kiterasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar serta mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual dan berbasis nilai budaya lokal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pengembangan buku teks pendamping literasi budaya dan kewargaan mengikuti empat tahapan model 4D, yaitu *define*, *design*, *development*, dan *disseminate*. Pada tahap *define*, data dari wawancara dan angket menunjukkan perlunya bahan ajar yang mencerminkan kearifan lokal untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Tahap *design*, melibatkan perancangan buku teks yang menarik dan melengkapi materi pelajaran yang ada. Selanjutnya, tahap *development*, validasi dari ahli desain, bahasa, dan pembelajaran, menunjukkan hasil yang sangat valid dengan skor rata-rata masing-masing 4,4; 4,23; 4,27. Setelah melalui revisi dan uji coba dikelas IV, buku teks tersebut

disebarluaskan (*disseminate*) kepada guru untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa buku teks pendamping yang dikembangkan memiliki kualitas yang tinggi dan relevan untuk mendukung literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. H., Noho, M., Adam, A., & Sebe, K. M. (2024). Integrasi Canva Dalam Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X Man 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2).
https://www.researchgate.net/profile/Adiyana-Adam/publication/381881925_INTEGRASI_CANVA_DALAM_PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR_INTERAKTIF_PADA_KURIKULUM_MERDEKA_DI_KELAS_X_MAN_1_TERNATE/links/66836629714e0b03153b0110/INTEGRASI-CANVA-DALAM-PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR-INTERAKTIF-PADA-KURIKULUM-MERDEKA-DI-KELAS-X-MAN-1-TERNATE.pdf#page=7.26
- Anatasya, E., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran Literasi Budaya dan Kewargaan Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 253–264.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.552>

- Arifin, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Maesan: Antara Kearifan Lokal dan Standar Nasional. *Jurnal INSPIRA PGSD*, 1(1), 1–8. <https://aimpublisher.com/index.php/jip/en/article/view/6>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Aufa, Z., Yulistranti, A. E., Oktavianto, A. W., & Endari, S. B. (2022). Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 244–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2239>
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.
- Diana, N., & Turmudi, T. (2021). Kesiapan Guru Dalam Mengembangkan Modul Berbasis STEM Untuk Mendukung Pembelajaran di Abad 21. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.2437/edumatica.v11i02.11720>
- Elviya, D. D. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Galand, P. B. J., & Nanggala, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa SD Kelas Rendah dengan Buku Bacaan Interaktif: Studi Kasus di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3825–3835. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/764%0A>
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/4191>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/96>
- Ismayani, M., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2025). Pengaruh Bahan Ajar terhadap Motivasi membaca Siswa SMP. *Semantik*, 14(1), 127–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.2460/semantik.v14i1.p127-140>
- Lake, A. C. O. R., Lipikuni, H. F., & Jenahut, K. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan

- belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426–436. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Muzharifah, A., Ma'alina, I., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Purnama, Y., Nugroho, N., & Permana, A. (2025). Pelatihan Penulisan Buku Literasi Budaya Pada Upacara Kampung Adat Urug Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan Kesantunan Berbahasa. *PROFICIO*, 6(1), 247–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4158>
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/4191/2738>
- Qur'ani, M. N., Basri, H., Al Ghifary, M. I., & Siagian, T. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah/Implementation Of The Independent Learning Curriculum In Primary Schools. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/m1778y41>
- Rahmawati, A., Maryani, A. Y., & Iswatiningsih, D. (2025). Peningkatan Pemahaman Budaya Lokal Suku Dayak Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9532>
- Rismawati, D., Santi, N. N., & Nurmilawati, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 1201–1207. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/c8zehf83>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Saputri, S., Fadhilah, E. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Integrasi Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Ke Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Membentuk Karakter Cinta Budaya Lokal. *Pendekar: Jurnal*

- Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 262–269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.597>
- Satria, R., Rivauzi, A., Wirdati, W., & Nurjanah, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI SD di KKG PAI Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 37–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sb.05250>
- Siregar, B. H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 2104–2117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2923>
- Syam, A. K., Nawir, M., Faisal, S. F. R., & Syukur, S. A. (2025). Integrasi Literasi Budaya dan Kewargaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 256–270.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24585>
- Yani, M. F., Hadiati, E., & Yetri, Y. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rangka Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5088–5095.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7954>
- Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1927>
- Yulistio, D., Nugroho, A., & Sulistyawati, N. (2025). Indeks Aktivitas Literasi Dasar Membaca Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 8(1), 35–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v8i1.3542>